

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA ARGOPENI

A. Geografis

1. Luas Desa

Desa Argopeni berada pada daerah dataran tinggi, lebih mudah disebut daerah perbukitan dengan ketinggian 138 meter di atas permukaan air laut.

Desa Argopeni kecamatan Ayah memiliki luas 5,30 KM³, yang terletak pada 7° 44' 37" Lintang Selatan dan 109° 23' 56" Bujur Timur di atas ketinggian 138 M di atas permukaan air laut.⁵¹

Berdasarkan data tersebut, secara geografis desa Argopeni adalah daerah pegunungan, dimana letaknya yang tinggi dan banyak terdapat perbukitan, lebih rincinya sebagai berikut:

a. Tanah Sawah

- Sawah tadah hujan : 30 ha
- Sawah irigasi teknis : 0
- Sawah irigasi ½ teknis : 0

b. Tanah Kering

- Tegal/ladang : 44 ha
- Pemukiman : 400 ha
- Pekarangan : 163 ha⁵²

⁵¹ BPS Kabupaten Kebumen, *Kecamatan Ayah dalam Angka 2018* (Kebumen; CV Puspita: 20018)

⁵² Data Potensi Desa dikutip tgl 5 Agustus 2009

c. Tanah Fasilitas Umum

- Perkantoran pemerintah	: -
- Kas Desa	: 1,5 ha
- Sawah Desa	: 0,3 ha
- Lapangan	: -
- Tempat Pemakaman Desa	: 2 ha
- Bangunan Sekolah	: 1,06 ha
- Fasilitas Pasar	: 0,2 ha
- Jalan	: 2 ha
- Usaha Perikanan	: 0,5 ha

d. Tanah Hutan

- Hutan Negara	: 290 ha
- Hutan lindung	: -
- Hutan konvervasi	: -
- Hutan Rakyat	: 200 ha

e. Tanah Perkebunan

- Tanah perkebunan rakyat	: 2 ha
- Tanah perkebunan Negara	: 728 ha ⁵³

2. Batas Wilayah

Desa Argopeni kecamatan Ayah berbatasan dengan, sebelah barat Desa Karang Duwur sebelah timur desa Karangduwur, sebelah utara desa Kalipoh dan dan sebelah selatan Samudra Hindia.⁵⁴

Batas-batas wilayah desa Argopeni dengan desa lainnya ada yang berupa sungai, jalan dan sebagian besar besar hutan karena secara geografis memang merupakan daerah perbukitan atau pegunungan .

⁵³ Data Potensi Desa, dikutip tgl 5 Agustus 20119.

⁵⁴ Sumber: Data Potensi Desa Argopeni Tahun 2018, dikutip 5 Agustus 2019

B. Jarak Orbitasi Desa

Adapun jarak orbitasi desa adalah:

- Jarak Ke Ibu kota Kecamatan : 500 m
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 25 Km
- Jarak ke Ibu Kota Negara : 500 Km⁵⁵

C. Pemerintahan.

Susunan Pemerintahan desa Argopeni meliputi aparat yang berjumlah 18 orang (1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 5 Kaur, 5 pembantu Kaur dan 6 Kadus). Terdapat 8 RW dan 26 RT. Desa Argopeni juga memiliki badan permusyawaratan desa dengan jumlah anggota 10 orang.

1. Kepala Desa

Nama : Tursino, SH

Pendidikan : S1

3. Kepengurusan Kelembagaan Desa

Adapun kepengurusan kelembagaan desa Argopeni Ayah adalah sebagai berikut:

- Pengurus LKMD/LKMK : 12 orang
- Pengurus PKK : 10 orang
- Pengurus BPD : 10 orang
- KPD yang pernah dilatih : 12 orang
- Ketua RW : 5 orang
- Ketua RT : 23 orang
- Kelompok Petani : 9 orang⁵⁶

⁵⁵ Buku Potensi Desa, dikutip tgl. 5 Agustus 2019

D. Sosial Budaya

Desa Argopeni Ayah memiliki kekayaan sosial budaya yang baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Secara umum masyarakat desa Argopeni adalah masyarakat dengan struktur sosial yang beragam, dalam arti ada yang berlatar belakang pengusaha, pegawai negeri, pegawai swasta, petani dan nelayan serta buruh.

Pada sisi latar belakang pendidikan juga beragam, ada yang lulusan SD, SLTP, SLTA, D II, D II, S1 dan S2. Akan tetapi perbedaan latar belakang tersebut di atas tidaklah membuat masyarakat desa Argopeni terkotak-kotak atau *terkasta*. Justru perbedaan tersebut dapat dirajut menjadi kultur yang mengikat kuat dan mengakar dalam kehidupan masyarakat desa Argopeni. Rasa kegotongroyongan yang mereka miliki cukup tinggi, meski zaman telah berganti pada era milenium bahkan digital. Zaman sudah modern, namun nilai-nilai tradisional berupa kegotongroyongan masih kental bahkan sangat kental. Tak ada *gap* antara si kaya dan si miskin, antara yang berlatar pendidikan rendah maupun tinggi.

Pada sisi lain, masyarakat desa Argopeni juga memiliki bahasa Jawa yang unik sebagai ciri khas masyarakat pegunungan yang menjunjung tata krama sebagai bagian dari kearifan lokal. Bahasa Jawa khas Argopeni yang ngapak namun tetap mengandung filosofi yang mendalam untuk saling hormat menghormati antarsesama masih terasa hingga saat ini.

⁵⁶ Sumber: Buku Data Potensi Desa Argopeni, dikutip tgl. 5 Agustus 2019

Masyarakat desa Argopeni sangat menjunjung tinggi kesopanan, keramahtamahan dan saling mengormati satu sama lain, meski berbeda latar belakang ekonomi, sosial, bahkan pendidikan. Nilai-nilai budaya ketimuran tetap kami jaga sebagai kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁷

Tak hanya itu, masyarakat desa Argopeni juga memiliki kesenian sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya seperti janengan, wayang, kuda lumping dan silat jawa. Selain itu, ada juga kesenian rebana atau hadroh juga ada sebagai bagian dari syiar Islam melalui seni. Sebagian anak-anak muda juga ada yang menekuni musik pop dan dangdut sesuai selera muda mereka. Karena bagaimanapun, anak muda juga harus diberi porsi dalam hal musik sebagai penyaluran bakat seni mereka.

Desa kami memang memiliki kesenian sebagai bagian dari budaya seperti janeng, hadroh atau rebana, dulu pernah ada pencak jawa yang sering tampil dengan atraksi, terus ada ketoprak. Tapi sekarang yang masih ada ya janeng dan hadroh.⁵⁸

Keragaman seni budaya sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam masyarakat desa Argopeni adalah kekayaan tersendiri yang senantiasa terpelihara. Sebagian dari kesenian tersebut ada yang pernah menjuarai tingkat Kabupaten Kebumen, yakni Festival Seni Janeng Kebumen sekitar tahun 2003. Secara umum dapat disimpulkan bahwa budaya sosial keagamaan masyarakat desa Argopeni adalah penganut Islam tradisional NU.

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk Tursino (Kepala Desa), tgl. 5 Agustus 2019.

⁵⁸ Wawancara dengan Sarimin tokoh pemuda), tgl 5 Agustus 2019

E. Perekonomian

Masyarakat desa Argopeni, jika ditinjau dari sisi ekonomi bukanlah masyarakat terbelakang. Masyarakat desa Argopeni didominasi oleh petani, peternak dan nelayan, sedang lainnya terdiri beragam profesi. Meski Argopeni berada pada wilayah pegunungan, namun perekonomian masyarakat tergolong baik. Indikator tersebut dapat dilihat semakin menurunnya jumlah penduduk miskin penerima program PKH (Program Keluarga Harapan).

Secara geografis, desa Argopeni berada pada wilayah pegunungan yang banyak ditumbuhi rerumputan dan tumbuh-tumbuhan hijau. Hal ini sangat cocok untuk mendukung pertanian dan peternakan. Rerumputan dan tanaman hijau di gunakan sebagai pakan ternak. Selain itu desa Argopeni juga berbatasan langsung dengan samudra Hindia, masyarakat dapat menjadikan sebagai lahan pekerjaan dengan menjadi nelayan yang siap menangkap ikan-lan laut secara langsung.

Data Mata Pencaharian Penduduk⁵⁹

1	Petani	1.152 orang
2	Buruh tani	190 orang
3	Buruh/swasta	207 orang
4	Pengrajin/tukang	32 orang
5	PNS	12 orang
6	TNI/POLRI	7 orang
7	Pensiunan	4 orang
8	Montir	4 orang
9	Pedagang	102 orang
10	Peternak	384 orang
11	Nelayan	335 orang
12	Perangkat desa	11 orang
13		

⁵⁹ Sumber: Buku Data Potensi Desa Argopeni, dikutip tgl. 5 Agustus 2019

F. Pendidikan

Berdasarkan Data Potensi desa, pendidikan penduduk adalah sebagai berikut:

Data pendidikan penduduk⁶⁰

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	DI	8
2	DIII	5
3	S1	12
4	S2	-
5	SLTA	325
6	SLTP	894
7	SD/MI	1.894
8	Belum Tamat SD / MI	271
9	Tidak/Belum Sekolah	463
Jumlah		3.875

Data tersebut tentu akan berubah jika dikonfirmasi dengan data terbaru tahun 2019. Artinya jumlah lulusan masing-masing sekolah dan perguruan tinggi mengalami peningkatan.

G. Keagamaan

Masyarakat desa Argopeni 100 % beragama Islam. Berdasarkan data statistik kependudukan tahun 2018 jumlah penduduk mencapai 3390 menempati 3 dusun, 5 RW dan 23 RT. Agama Islam adalah satu-satunya agama yang dianut oleh masyarakat desa Argopeni. Adapun pengamalan keagamaan masyarakat adalah menganut Islam tradisional yang secara kontinuitas melestarikan ajaran Ahlussunnah Waljama'ah An Nahdliyyah.

⁶⁰ Data Pootensi Desa, dikutip tgl. 5 Agustus 2019.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi sosial keagamaan yang dianut oleh masyarakat desa Argopeni. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas keseharian dalam tataran ibadah praktis, seperti jika masuk waktu sholat maka dilakukan adzan setelah itu puji-pujian atau shalawatan lalu iqomah terus shalat. Setelah shalat selesai diteruskan dengan wirid bersama-sama. Selain hal tersebut, masyarakat desa Argopeni mengamalkan tradisi-tradisi lainnya, seperti Tahlilan, Yasinan, Tadarusan, Mujahadahan, Manaqiban, Ziarah Kubur dan tradisi keagamaan lainnya yang menjadi ciri khas NU.

Masyarakat yang dulunya banyak yang menganut kejawen atau kepercayaan, alhamdulillah sekarang sudah Islam semua, anak-anak dari para orang yang penganut kepercayaan telah banyak yang mondok atau mengaji di pesantren, kaalaupun tidak mondok ya ngaji oada kyai di desa . jadi sekarang masyarakat desa Argopeni. Tetapi Islam kami menganut faham ahlu sunnah wal Jama'ah NU. adalah ciri utamanya yaitu mengamalkan tradisi-tradisi seperti Tahlilan, Yasinan, Tadarusan, Mujahadahan, Manaqiban, Ziarah Kubur dan tradisi keagamaan lainnya yang menjadi ciri khas NU.⁶¹

Berdasarkan fakta di lapangan, memang ada warga masyarakat yang menganut Salafi, namun hanya satu atau dua orang.

Masyarakat desa Argopeni adalah penganut NU tulen sejak dulu, saat saya masih kecil bahkan sejak mbah buyut saya masih ada, mereka adalah penganut Islam NU. Sampai sekarang, saya tetap NU, masyarakat tetap NU, kaalaupun ada yang bukan NU ya sedikit sekali tidak sampai sepuluh orang.....yang jelas ada dua orang. Saya mengamati sendiri, mereka kan warga saya jadi saya paham.⁶²

Fakta pendukung lainnya, bahwa warga masyarakat desa Argopeni adalah Islam NU yakni tidak ada tempat ibadah selain musholla dan masjid. Berbeda dengan desa sebelahnya yakni karangduwur penganut selian Islam masih ada hingga sekarang.

⁶¹ Wawancara dengan Bpk. Kyai Bisri Mustofa, tgl 5 Agustus 2019.

⁶² Wawancara dengan Bpk Tursino (Kepala Desa), tgl. 5 Agustus 2019

Masyarakat desa Argopeni 100 % beragama Islam yang secara umum menganut NU. Maka dari itu kami di sini ya tradisi tetap mempertahankan tradisi seperti slametan atau kendurenan, termasuk sedekah bumi atau nyadran ini. Serupa dengan itu, kami juga mengadakan acara tadarrus di tempat orang yang meninggal pada malam kedua sampai ketujuh, lalu ada peringatan 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keagamaan masyarakat desa Argopeni adalah Islam tradisional NU. Tak hanya sekedar pengakuan atau paha turun temurun, secara organisasi terdapat kepengurusan seperti berikut ini:

- Pimpinan Ranting NU desa Argopeni
- Pimpinan Ranting Muslimat NU desa Argopeni
- Pimpinan Ranting GP Anshor desa Argopeni
- Pimpinan Ranting IPNU desa Argopeni
- Pimpinan Ranting IPPNU desa Argopeni⁶⁴

H. Tempat Ibadah

Sebagai desa yang berpenduduk 100% Islam, di desa Argopeni kecamatan Ayah hanya ada Masjid dan musholla. Adapun jumlah masjid ada 5 (lima) sedangkan mushollah ada 12 (dua belas).

I. Lembaga Sosial Keagamaan

Masyarakat desa argopeni Semua beragama Islam. Organisasi keagamaan yang berkembang di masyarakat yaitu Ahlussunnah Waljama'ah/Nahdlatul Ulama (NU). Hal ini terlihat dari kegiatan keagamaan yang ada, seperti: kegiatan yasin tahlil, Solawatan.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Kyai Nasikhin, tgl. 5 Agustus 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Sakam Sigit Budiharjo, tgl. 5 Agustus 2019

Selain itu, masyarakat juga memiliki lembaga pendidikan keagamaan masyarakat seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

Masyarakat desa Argopeni 100 % beragama Islam yang secara umum menganut NU. Maka dari itu kami di sini ya tradisi tetap mempertahankan tradisi seperti slametan atau kendurenan, termasuk sedekah bumi atau nyadran ini. Serupa dengan itu, kami juga mengadakan acara tadarrus di tempat orang yang meninggal pada malam kedua sampai ketujuh, lalu ada peringatan 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari.⁶⁵

Pada sebagian besar wilayah desa Argopeni sudah diadakan kelompok yasinan ibu-ibu yang dilakukan seminggu sekali setiap hari jum'at. Pada hari yang telah ditentukan yasinan akan digilir dari rumah yang satu ke rumah yang lainnya dan di isi dengan ceramah keagamaan. Sarana peribadatan yang ada di desa Argopeni cukup baik. Ada 5 masjid digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Jika diamati syiar Islam di desa Argopeni cukup mengembirakan, hanya dalam pengetahuan ilmu keagamaan masih perlu ditingkatkan.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Kyai Nasikhin, tgl. 5 Agustus 2019.